

OMK Salib Suci mengadakan Kaderisasi OMK bertema “*Do a Kindness Right Now*”, 23-25/11, di Eagle Hill Megamendung, Jawa Barat. Panitia mengharapkan setiap lingkungan mengirimkan 3 OMK. Namun tidak semua lingkungan mengirimkan OMK-nya, sehingga jumlah peserta hanya 80 OMK. Jumat malam, rombongan berangkat dengan menggunakan 5 truk tronton terbuka milik TNI.

Di hari kedua, peserta diajak untuk berkegiatan *out bond*. Mereka harus mengumpulkan poin sebanyak-banyaknya dalam setiap permainan. Poin tersebut menjadi modal untuk membeli bahan-bahan makanan yang akan dimasak oleh mereka untuk makan malam. Supaya dapat mendapatkan poin yang tinggi, setiap kelompok dituntut untuk saling menjaga kekompakan, tidak mementingkan diri sendiri, dan saling melengkapi satu sama lain.

Panitia mengaku kagum dengan para peserta. Pasalnya mereka mau saling membantu. Ada satu kelompok yang tidak bisa memasak, dibantu oleh kelompok lain. Ruth, OMK Lingkungan St. Vincentius tanpa pikir panjang mau menolong kelompok lain. Ia membantu menggoreng ikan.

Romo Canisius Sigit Tridrianto, CM berpesan kepada para peserta. “Orang muda harus berani keluar dari zona nyamannya untuk melayani sesama OMK.” Diharap setelah mengikuti kaderisasi, peserta bisa menjadi penggerak kegiatan di lingkungan, wilayah, bahkan paroki. (**Ardhi**)

WORO-WORO

AGENDA GEREJA BULAN DESEMBER 2018

1. Penerimaan dana Asak dan bingkisan Natal: Minggu 9 Desember 2018, pukul 09.30 WIB. Syarat penerimaan dana Asak, yaitu harus membawa KK Paroki dan kartu Natal buatan sendiri. Ukuran kartu Natal setengah kertas A4 atau 21 x 15 cm.
2. Pengumpulan Amplop Natal: Minggu, 9 dan 16 Desember 2018 (setelah Misa ke-2). Mohon ketua lingkungan mulai menyeter amplop natal kepada panitia natal.
3. Sekolah Yayasan Marsudirini, Tanjung Priok membuka pendaftaran murid baru tahun pelajaran 2019/2020 (TK, SD, SMP, dan SMA). Pendaftaran dilakukan di sekolah Yayasan Marsudirini, setiap hari kerja.
4. Umat yang mempunyai keahlian di bidang listrik, video, mesin diesel, dan *sound system*, serta ingin terlibat dalam pelayanan bidang sarana dan prasarana di gereja, dapat menghubungi Bapak Alim (Koordinator SAPRAS) dan Bapak Aris (Ketua Seksi SAPRAS).
5. Misa Harian setiap Selasa dan Jumat, pukul 18.00 WIB. Umat diundang hadir.



INFOSS

Informasi Salib Suci

Jl. Raya Tugu No. 12 Cilincing, Jakarta Utara
Telp. (021) 4405740

RENUNGAN

Masa Adven, Momen Memantaskan Diri

Banyak orang mengatakan bahwa bumi kita ini sudah amat tua dan rapuh. Di berbagai tempat terjadi bencana alam yang menyebabkan banyak orang menjadi korban dan meninggal. Sebagian dari bencana alam itu disebabkan oleh tindakan manusia yang kurang bijak dalam mengelola dan menggunakan alam. Ada pula bencana yang disebabkan oleh kese-rakahan manusia. Ia tak peduli dengan kerusakan alam dan akibat yang ditimbulkannya.

Bencana alam itu oleh sebagian orang dipahami sebagai saat Tuhan datang menunjukkan kekuasaan dan kemuliaan-Nya. Namun, ada pula yang memahaminya sebagai peringatan dan hukuman Tuhan atas keserakahan, kesalahan, dan dosa manusia. Apa pun ragam pemahaman itu, kita perlu mene-rima setiap bencana sebagai saat untuk menjadi lebih mawas diri atas hidup dan keberadaan kita di dunia.

Masa Adven sebagai sebuah momen yang tepat bagi kita untuk memantaskan diri bagi kedatangan Tuhan. Kita mengisi momen ini tidak dengan pesta pora dan segala kepentingan dunia, tetapi dengan doa yang tekun dan cinta kasih yang penuh. Kita berharap, kelak ketika Tuhan datang, Ia mendapati kita sedang berjaga dan waspada. Semoga Tuhan juga menunjukkan kekuasaan dan kemuliaan-Nya dalam menyelamatkan kita.

Sumber: Ziarah Batin 2018

PENASIHAT

Romo C. Sigit, CM
Romo Alexius D, CM

PENANGGUNG JAWAB

Fransisca Ari
Claudia Anggi

REDAKSI

KOMSOS GEREJA SALIB SUCI
Jl. Raya Tugu No. 12 Jakarta Utara
HP: 081388867100
komsosparokicilincing@gmail.com
www.parokicilincing.org
fb: Gereja Salib Suci Paroki Cilincing
instagram: paroki_cilincing

LAYANAN SEKRETARIAT GEREJA
Selasa-Sabtu, 09.00-17.00 WIB
Minggu, 08.00-13.00 WIB

JADWAL MISA

Sabtu, 18.00 WIB
Minggu, 06.00 WIB
Minggu, 08.00 WIB
Minggu, 18.00 WIB

JADWAL MISA HARIAN

Gereja: Selasa & Jumat, 18.00 WIB
Kapel Sr. OSF: Senin, Selasa,
Jumat & Sabtu, 05.30 WIB
Kapel Sr. PK: Rabu, 06.00 WIB
Kapel Sr. ALMA: Kamis, 06.00 WIB

KRITIK, SARAN & IKLAN

KOMSOS GEREJA SALIB SUCI
HP: 081388867100
komsosparokicilincing@gmail.com

Adven: Menanti Kedatangan Mesias

Masa Adven menandai masa persiapan rohani sebelum Natal. Adven dimulai pada hari Minggu terdekat sebelum Pesta St. Andreas Rasul (30 November). Masa Adven berlangsung selama empat minggu persiapan, meskipun minggu terakhir Adven pada umumnya terpotong dengan tibanya hari Natal.

Pada awalnya Masa Adven merupakan masa persiapan, dimana para calon dibaptis menjadi warga Gereja. Jadi persiapan Adven amat mirip dengan Prapaskah dengan penekanan pada doa dan puasa yang berlangsung selama tiga minggu dan kemudian diperpanjang menjadi 40 hari.

Gereja kemudian secara bertahap mulai lebih membakukan perayaan Adven. Buku Doa Misa Gelasian, menurut tradisi diterbitkan oleh Paus St. Gelasius I (wafat thn 496), adalah yang pertama menerapkan Liturgi Adven selama lima Minggu. Lalu Paus St. Gregorius I (wafat thn 604) memperkaya liturgi ini dengan menyusun doa-doa, antifon, bacaan-bacaan dan tanggapan. Sekitar abad kesembilan, Gereja menetapkan Minggu Adven Pertama sebagai awal tahun penanggalan Gereja. Dan akhirnya, Paus St. Gregorius VII (wafat thn 1095) mengurangi jumlah hari Minggu dalam Masa Adven menjadi empat.

Makna Masa Adven terfokus pada kedatangan Kristus (Adven berasal dari bahasa Latin “adventus”, artinya “datang”). Katekismus Gereja Katolik menekankan makna ganda “kedatangan” ini: “Dalam liturgi Adven, Gereja menghidupkan lagi penantian akan Mesias; dengan demikian umat beriman mengambil bagian dalam persiapan yang lama menjelang kedatangan pertama Penebus dan membaharui di dalamnya kerinduan akan kedatangan-Nya yang kedua”.

Oleh sebab itu, umat beriman diajak merefleksikan kembali dan didorong untuk merayakan kedatangan Kristus yang pertama ke dalam dunia ini. Kita merenungkan kembali misteri inkarnasi yang agung ketika Kristus merendahkan diri, mengambil rupa manusia, dan masuk dalam dimensi ruang dan waktu guna membebaskan kita dari dosa. Di lain pihak, kita ingat dalam Syahadat bahwa Kristus akan datang kembali untuk mengadili orang yang hidup dan mati dan kita harus siap untuk bertemu dengannya.

Secara keseluruhan, selama Masa Adven kita berjuang untuk menggenapi apa yang kita daraskan dalam doa pembukaan Misa Minggu Adven Pertama: “Bapa di surga tambahkanlah kerinduan kami akan Kristus, Juruselamat kami, dan berilah kami kekuatan untuk bertumbuh dalam kasih, agar fajar kedatangan-Nya membuat kami bersukacita atas kehadiran-Nya dan menyambut terang kebenaran-Nya.” (Lyz/dbb)

Menjadi Ayah yang Bijaksana

Figur seorang ayah sangat penting bagi perkembangan anak-anak. Karena figur ayah memengaruhi cara berpikir dan perilaku anak. Dalam Injil Lukas 15:11-32 menceritakan kisah ayah yang baik hati kepada anak-anaknya, si sulung dan si bungsu. Si bungsu menuntut warisan kepada ayahnya, padahal ayahnya belum meninggal. Si ayah pun memberikan warisannya kepada anaknya itu.

Setelah mendapat warisan, si bungsu hidup berfoya-foya. Ia menghabiskan harta warisannya. Akhirnya ia jatuh miskin dan memutuskan pulang ke rumah. Sesampainya di rumah, si ayah menyambutnya dengan sukacita. Ia mengadakan pesta, merayakan kepulangan anaknya.

Melihat sikap ayahnya itu, si sulung iri hati. Ia merasa ayahnya tidak adil memperlakukan dirinya. Setiap hari ia sudah bekerja keras membantu ayahnya di ladang, tetapi tidak pernah diadakan pesta untuknya. Si ayah pun berkata, “Anakku, engkau selalu bersama-sama denganku, dan segala kepunyaanku adalah kepunyaanmu. Kita patut bersukacita dan bergembira karena adikmu telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali.”

Si ayah memang tahu bahwa si bungsu sudah melakukan kesalahan. Namun ia seorang ayah yang penuh kasih sayang dan pengampunan. Dia tahu hanya kelembahlembutanlah yang dapat menyelesaikan persoalan anaknya. Ia mau mengampuni anaknya. Ia siap menerima kembali si bungsu.

Sosok si ayah dalam Injil Lukas adalah gambaran Allah sebagai pria sejati, yang tegas sekaligus lembut. Lembut dalam hal menerima anaknya yang hilang dengan penuh kasih. Dan tegas bersikap dalam menerima anak bungsunya. Inilah yang perlu kita contoh sebagai pria sekaligus ayah, yang memimpin anak-anak kita. Menjadi ayah yang bijaksana. Karena figur ayah mempengaruhi cara berpikir dan perilaku anak.

Bila ada anak kita yang melakukan kesalahan, tunjukkanlah bahwa kita selalu terbuka mencintainya. Seorang ayah yang bijaksana memiliki pengampunan dan kasih sayang kepada anak-anaknya.

Seorang ayah yang baik juga harus memiliki waktu untuk anak-anaknya. Sehingga akan terbangun hubungan dan komunikasi yang baik antara ayah dengan anaknya. Bila ayah tidak meluangkan waktu yang cukup bagi anak, si anak bisa menyimpulkan bahwa ayahnya lebih peduli pada hal-hal lain, seperti pekerjaan, hobi, dan temannya.

Diharapkan para ayah dapat menjadi teladan yang baik bagi anak-anak. Dengan begitu anak-anak pun bisa memiliki karakter dan perilaku yang baik, serta mengalami hidup yang penuh cinta. (Lyz/Retz/dbb)